

## Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur

Adinda Miftakhurrohmah<sup>1</sup>, Rinda Siaga Pangestuti<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen/Universitas Islam 45

\*e-mail: adindamiftakh04@gmail.com1, rindasiaga@gmail.com2

### Abstract

*In order to implement the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) Number 30 of 2021 concerning the Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS) in Higher Education, we carried out community service activities with the theme of the Supporting Sexual Violence Prevention program in Cakung Village. East-East Jakarta. This theme was taken considering that from field observations it was known that the younger generation had unhealthy social patterns, lacked understanding of politeness, did not limit the use of cellphones by parents, and spare time was not used for positive activities. The benefit of this program is to help residents in RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur understand the meaning of sexual violence and the dangers that can be caused if these bad habits continue without realizing it can harm others psychologically and others. The activities that we carry out are socialization in order to increase public awareness of the importance of preventing sexual violence verbally and non-verbally, making and posting posters and webinars on preventing sexual violence. The implementation method is a hybrid, namely online and offline to maintain health protocols during the Covid-19 pandemic. In general, the solution/outcome of our activities is to increase public understanding of sexual violence and how to prevent it.*

**Keywords:** Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS), Prevention of Sexual Violence

### Abstrak

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi, kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema program Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. Tema ini diambil mengingat dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa generasi muda memiliki pola pergaulan yang tidak sehat, kurangnya pemahaman tentang kesopanan, tidak adanya pembatasan pemakaian handphone oleh orang tua, serta waktu luang yang tidak digunakan untuk kegiatan yang positif. Manfaat dari program ini adalah untuk membantu warga di RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur memahami akan makna kekerasan seksual dan bahaya yang dapat ditimbulkan jika kebiasaan tidak baik tersebut terus dilakukan tanpa disadari hingga dapat merugikan orang lain secara psikis dan lainnya. Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah sosialisasi dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual secara verbal maupun non-verbal, pembuatan dan penempelan poster dan webinar pencegahan kekerasan seksual. Metode pelaksanaan secara hybrid yakni online dan offline untuk menjaga protokol kesehatan selama pandemic Covid-19. Secara umum, solusi/hasil dari kegiatan kami adalah peningkatan pemahaman masyarakat akan kekerasan seksual dan cara pencegahan.

**Kata kunci:** Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), Pencegahan Kekerasan Seksual

### 1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan aplikasi dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa/i untuk mewujudkan perilaku

atau tata krama yang baik dalam berinteraksi dalam masyarakat. Seperti yang kita ketahui bersama, Menurut (Yandra,2018) saat ini begitu mudahnya akses akan teknologi informasi dan komunikasi oleh semua usia, khususnya generasi muda sehingga membuat mereka sangat mudah untuk mendapatkan materi pelajaran sekolah meski disisi lain juga sangat rentan akan ekspos terhadap hal-hal yang dapat membentuk kebiasaan yang kurang baik seperti berbicara tidak baik saat bermain *online games* atau menuliskan opini atau pendapat melalui media sosial yang mengandung unsur *cyber bullying*. Disadari atau tidak, bahwa kondisi tersebut dapat memengaruhi gaya berkomunikasi dan berinteraksi individu dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memengaruhi lingkungan sekitar. Adapun kebiasaan berbicara tidak baik dan *bullying* atau *cyber bullying* termasuk dalam kategori kekerasan seksual yang merupakan perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang yang berakibat pada penderitaan psikis dan/atau fisik (Pasal 1 Permendikbud Ristek 30/2021). Möller et al. (2017) juga menyebutkan bahwa kekerasan seksual maupun kekerasan lain terhadap anak maupun orang dewasa dapat menyebabkan masalah kesehatan hingga menimbulkan depresi.

Kekerasan seksual sangat sering terjadi di lingkungan masyarakat, keluarga, bahkan teman sebaya, utamanya terhadap perempuan Septiani (2021). Tidak menutup kemungkinan pelaku tindak kejahatan seksual dilakukan oleh orang terdekat seperti keluarga, sahabat, rekan kerja dan sebagainya. Pada hasil observasi lapangan, ditemukan beberapa anak kecil dan remaja yang sering mengeluarkan perkataan kotor/kasar/tidak sopan yang sering dilontarkan ketika bermain bersama teman sebaya dimana hal tersebut dikarenakan cenderung mengikuti gaya bahasa yang tidak sesuai dengan usianya. Lebih lanjut, saat dilakukan wawancara dengan Ketua RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur disebutkan bahwa penyebab terjadinya hal tersebut karena pergaulan yang tidak sehat, kurangnya pemahaman tentang kesopanan, tidak adanya pembatasan pemakaian *handpone* oleh orang tua, waktu luang yang tidak digunakan untuk kegiatan yang positif, serta kegiatan sekolah yang dilakukan secara *online* selama pandemi Covid-19 berlangsung membuat generasi muda memerlukan *gadget* untuk akses materi pembelajaran sekolah meski kenyataan di lapangan banyak digunakan untuk hal lain seperti bermain *online games*.

Adapun tujuan dari program utama pengabdian ini adalah untuk membantu warga di RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur memahami akan makna kekerasan seksual dan bahaya yang dapat ditimbulkan jika kebiasaan tidak baik tersebut terus dilakukan tanpa disadari hingga dapat merugikan orang lain secara psikis dan lainnya. Peran serta kami termasuk beberapa tim program pengabdian lain seperti Fadia, Farah, dan Siaga (2022), Kuntari, Hamidah, dan Pangestuti (2022), Hadi, Anjarwati, dan Pangestuti (2022), serta Mulyati, Ramadina, dan Pangestuti (2022) dalam tema program pengabdian ini adalah tidak lepas agar potensi masyarakat atau generasi muda dapat dikembangkan dengan melakukan hal-hal yang lebih positif utamanya jika memiliki kepribadian yang baik dan mampu berlaku/bergaul dengan saling menghormati di lingkungan sosial. Dalam hal ini program yang akan dilaksanakan dapat menyelaraskan riset serta pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program Kemendikbudristek dan Universitas Islam 45 sehingga dapat dijadikan sebagai jalan alternatif untuk membantu permasalahan yang ada di wilayah tersebut khususnya dan wilayah lain pada umumnya agar kegiatan ini memberi manfaat bagi semua pihak.

## 2. METODE

Rangkaian program pengabdian yang kami laksanakan dimulai Februari 2022 sampai dengan April 2022 dengan program utama adalah mendukung Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi yang juga diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat sekitar, serta menjalankan program kedua kami terkait dengan aplikasi visi dan misi Program Studi yang diturunkan dari visi dan misi Universitas yang masih dalam proses pelaksanaan di lapangan. Proses pelaksanaan kegiatan mirip dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh Satria, Arif, dan Hafrida (2021) dan Priyatna et. al. (2022) yakni, menggunakan format sosialisasi, webinar, dan/atau workshop yang dimulai dengan pemaparan materi, diskusi/tanya jawab baik di sela-sela materi maupun sesi akhir. Populasi yang kami gunakan adalah warga Kelurahan Cakung Timur khususnya RT/RW: 13/09 sebagai sampel (namun tidak terbatas kepada RT lain di lingkungan tersebut yang ingin berpartisipasi). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi di lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung cara berkomunikasi dan bergaul muda/mudi, anak-anak, dan warga di lingkungan sekitar. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan Ketua RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan melakukan konfirmasi.

2. Pembuatan *WhatsApp Group* (WAG)

Pembuatan WAG ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi antara penulis atau pelaksana di lapangan dengan warga, utamanya kondisi Covid-19 yang masih mengharuskan kami mengikuti protokol Kesehatan.

3. Pembuatan Video Materi

Video materi webinar maupun sosialisasi di-*share* kepada peserta dalam WAG untuk memudahkan mereka yang mengalami kendala jaringan, sedang mengikuti isolasi mandiri, maupun tidak dapat hadir secara langsung di lokasi khususnya saat kegiatan sosialisasi secara *online* dan *offline (Hybrid)*.

4. Pembuatan dan Penyebaran Poster

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengingatkan kepada masyarakat sekitar akan bahaya kekerasan seksual juga bagaimana tips dan trik agar generasi muda menjadi individu yang baik dalam bergaul, bersikap, dan berucap.

5. Penyebaran Kuesioner

Secara sederhana kami membuat kuesioner yang berisi kesan atau pesan dari warga akan kegiatan pengabdian yang kami laksanakan sehingga dapat diketahui pendapat dan harapan warga akan kegiatan pengabdian saat ini dan selanjutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kami melakukan observasi dan wawancara baik kepada Ketua RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur maupun warga sekitar. Kunjungan kepada Ketua RT dilakukan pada 17 Februari 2022 setelah dilakukan konfirmasi jadwal dengan beliau. Tujuan dari kunjungan ini selain untuk melakukan konfirmasi atas temua kami di lapangan juga untuk mengidentifikasi hal-hal lain yang dapat kami lakukan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Adapun hasil

observasi dan wawancara di lapangan kami susun pemetaan, kerangka program, dan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemetaan Potensi dan Permasalahan di Wilayah RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur**

Potensi	Permasalahan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Lokasi	Sumber Informasi
Banyaknya penduduk usia anak-anak dan remaja di lingkungan RT/RW: 13/09.	1) Sebagian besar anak-anak dan remaja kurang paham tentang makna kekerasan seksual.; 2) Anak-anak dan remaja cenderung berkata kotor/kurang sopan/kasar kepada teman atau orang lain, berkata kotor saat mengikuti permainan game/ menonton para <i>gamers</i> , bersikap tidak sopan.; 3) Proses belajar warga usia sekolah tidak efektif karena sekolah <i>online</i> , anak-anak SD terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain <i>online games</i> dibandingkan mengikuti pembelajaran online dari sekolah.; 4) Kurangnya pengawasan dari keluarga/orang tua akan penggunaan <i>gadget</i> oleh anak-anak dan para remaja. 4. Cenderung mengikuti gaya atau bahasa komunikasi yang tidak sesuai dengan usianya	1) Pergaulan; 2) Kepemilikan <i>handpone</i> dan kuota internet.	1) Berbicara kasar/kotor dianggap sebagai hal yang sudah biasa.; 2) Kurangnya sosialisasi pemahaman tentang bahasa yang baik.; 3) Orang tua bekerja sehingga kurang memantau akses/tontonan anak/remaja melalui <i>gadget</i> .	Wilayah RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	1) Hasil Observasi; 2) Ketua dan warga RT/RW:13/09 Cakung Timur, Jakarta Timur

Adapun bukti foto dan link Youtube untuk cuplikan dokumentasi kegiatan pertama kami di lapangan dapat diakses pada [Hasil observasi kelompok 2 28 Adinda Miftakhurrohmah DPL Bu Rinda - YouTube](#) dan foto sebagai berikut:



**Gambar 1. Foto Wawancara Ketua RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur**

Setelah melakukan pemetaan potensi dan permasalahan di Wilayah RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur yang kami peroleh dari hasil observasi dan wawancara

lapangan, dilakukan perancangan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tabel berikut:

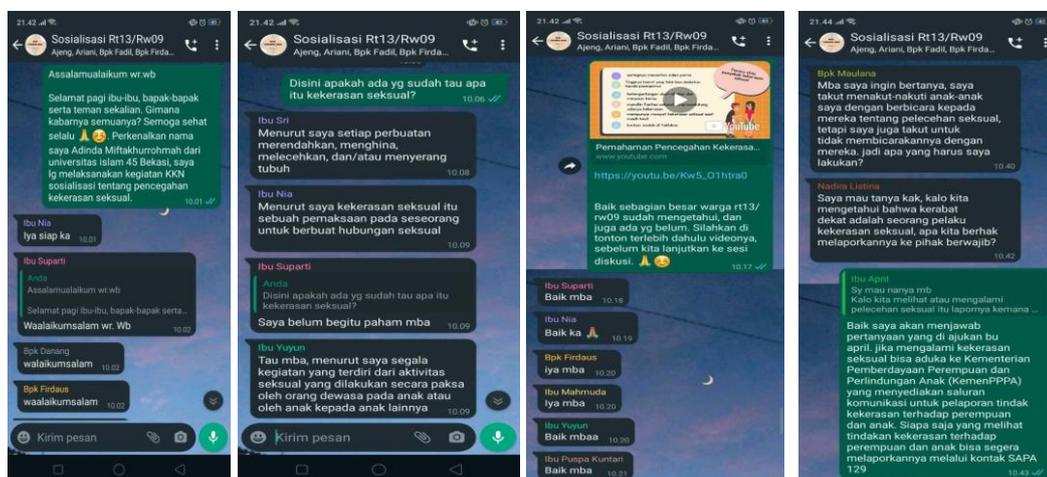
**Tabel 2. Program dan Kegiatan Pengabdian di Wilayah RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur**

Prog.	Keg.	Sasaran	Target	Tgl.& Lokasi	Metode atau Teknis Pelaksanaan	Run Down Acara
Supporting pencegahan kekerasan seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur.	1. Sosialisasi dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual secara verbal maupun non verbal, pembuatan dan penempelan poster.	Ibu-ibu dan remaja RT/RW: 13/09 Cakung Timur-Jakarta Timur	1) Para peserta dapat memahami makna kekerasan seksual.; 2) Para peserta mampu memahami kekerasan seksual verbal dan non verbal.; 3) Para peserta mengetahui dampak kekerasan seksual.	Senin, 14 Februari 2022 dan Jumat, 18 Februari 2022 di Wilayah RT/RW: 13/09 Cakung Timur-Jakarta Timur.	1) Pembuatan Wag ; 2) Membuat <i>invitation</i> dan informasi untuk pelaksanaan kegiatan; 3) <i>Share</i> video/materi sosialisasi pencegahan kekerasan seksual ; 4) <i>Share</i> poster pencegahan kekerasan seksual ; 5) Membagikan absensi kehadiran melalui <i>Google Form</i> ; 6) Membuat dokumentasi.	1) Pembukaan Moderator.; 2) Sambutan-sambutan.; 3) Doa. ; 4) Materi.; 5) Tanya jawab/diskusi.; 6) Penutupan.; 7) Memberikan absensi dan kuesioner via Google Form
	2. Webinar pencegahan kekerasan seksual kepada warga RT/RW: 13/09	Remaja RT/RW: 13/09 Cakung Timur-Jakarta Timur	1. Para peserta mampu memahami cara pencegahan kekerasan seksual secara verbal dan non verbal.; 2) Para peserta mengetahui pentingnya merhagai dan menghormati satu sama lain.; 3) Para peserta mampu memahami bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis.	Rabu, 16 Februari 2022 di Wilayah RT/RW: 13/09 Cakung Timur-Jakarta Timur.		

Berdasarkan Tabel 3.2 Program dan Kegiatan Pengabdian di Wilayah RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur kami menggunakan metode dan teknis pelaksanaan secara umum seperti 1) Pembuatan WAG; 2) Membuat *invitation* dan informasi untuk pelaksanaan kegiatan; 3) *Share* video/materi sosialisasi pencegahan kekerasan seksual; 4) *Share* poster pencegahan kekerasan seksual; 5) Membagikan absensi kehadiran

melalui *Google Form*; 6) Membuat dokumentasi untuk menjalankan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual secara verbal maupun non-verbal, pembuatan dan penempelan poster.  
 Adapun target dari kegiatan ini adalah 1) Para peserta dapat memahami makna kekerasan seksual.; 2) Para peserta mampu memahami kekerasan seksual verbal dan non verbal.; 3) Para peserta mengetahui dampak kekerasan seksual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat video pembelajaran dan kami sosialisasikan melalui WAG yang telah terbentuk. Adapun respon/tanggapan/diskusi/tanya jawab dapat disampaikan melalui WAG tersebut mengingat kondisi pembatasan gerak masyarakat untuk menjaga protokol Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 14 Februari 2022 dengan bukti kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Sosialisasi dalam Rangka Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pencegahan Kekerasan Seksual Secara Verbal maupun Non-Verbal



Gambar 3. Poster

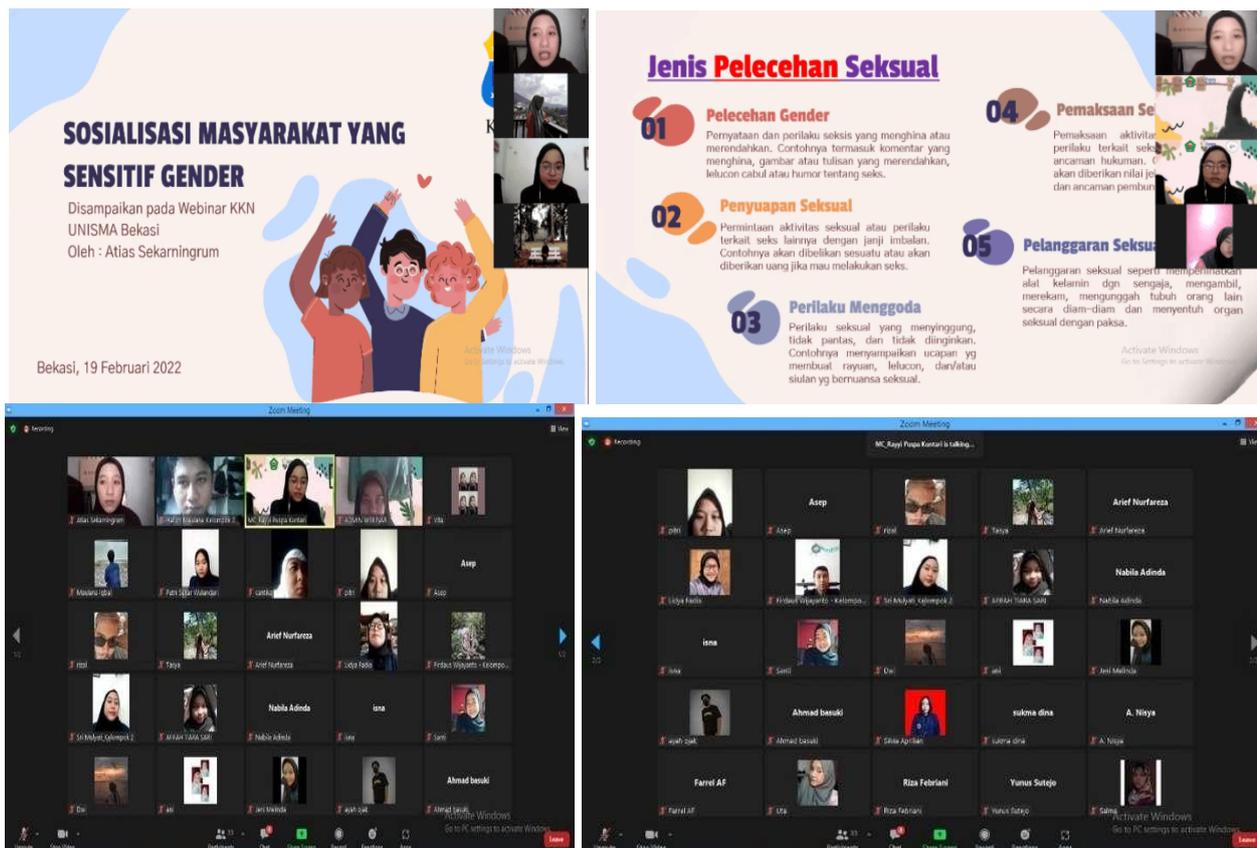


**Gambar 4. Pembuatan dan Penempelan Poster**

Secara umum, kegiatan pertama yang diikuti oleh 22 orang peserta ini mendapatkan respon yang baik hingga dapat memberikan manfaat dan pemahaman kepada para peserta utamanya meningkatkan pemahaman akan makna kekerasan seksual, membedakan kekerasan seksual verbal dan non-verbal, dan mengetahui dampak kekerasan seksual. Lebih lanjut, sosialisasi pencegahan kekerasan seksual melalui poster dan penempelan poster mendapat tanggapan positif dan dukungan dari warga sekitar.

2. Webinar pencegahan kekerasan seksual.

Adapun target dari kegiatan ini adalah 1) Para peserta mampu memahami cara pencegahan kekerasan seksual secara verbal dan non-verbal.; 2) Para peserta mengetahui pentingnya menghargai dan menghormati satu sama lain.; 3) Para peserta mampu memahami bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada Rabu, 16 Februari 2022 dengan bukti kegiatan sebagai berikut:



Gambar 5. Webinar pencegahan kekerasan seksual pada warga RT/RW: 13/09

Secara umum, kegiatan kedua yang diikuti oleh 49 orang peserta ini mendapatkan respon yang baik hingga dapat memberikan manfaat dan pemahaman kepada para peserta. Para peserta juga mampu memahami cara pencegahan kekerasan seksual secara verbal dan non-verbal, mengetahui pentingnya merhagai dan menghormati satu sama lain, dan mampu memahami bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dan dirasa bermanfaat bagi para peserta. Adapun penambahan pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan ini seperti kemampuan dalam memahami makna kekerasan seksual, membedakan kekerasan seksual verbal dan non-verbal, mengetahui dampak kekerasan seksual, memahami cara pencegahan kekerasan seksual secara verbal dan non-verbal, mengetahui pentingnya merhagai dan menghormati satu sama lain, serta memahami bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur, Manajer, dan Tim Pengabdian LPPM Universitas Islam 45, Ketua dan warga RT/RW: 13/09 Kelurahan Cakung Timur, dan pihak lain yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadia, L., Farah, M., & Siaga, R. (2022). *Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah Prevention of Sexual Violence in Cibitung District and Central Kaliabang Village. Community Engagement and Emergence Journal*. 3(April), 52–66.
- Kuntari, R.P., Hamidah, S.A., Pangestuti, R. S. (2022). *Aksi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan, Anak, dan Remaja di Kelurahan Bahagia dan Desa Telajung. Community Engagement and Emergence Journal*. 3(April), 35–42.
- Möller, A., Söndergaard, H. P., & Helström, L. (2017). *Tonic immobility during sexual assault – a common reaction predicting post-traumatic stress disorder and severe depression. Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 96(8), 932–938. <https://doi.org/10.1111/aogs.13174>
- Mulyati, S., Rahmadina, A. D., Pangestuti, R. S. (2022). *Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan, Anak, dan Remaja di Kelurahan Pulogebang dan Desa Telajung. Community Engagement and Emergence Journal*. 3(April), 67–77.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi.
- Priyatna, B. M.A., Ramadhan, D., Pangestuti, R. S. (2022). *Program Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Cikiwul Dan Kelurahan Cileungsi Kidul. Community Engagement and Emergence Journal*. 3(April), 28–34.
- Satria, D., Arif, M., & Hafrida, E. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Online Pemasaran Produk Makanan Dan Reseller Untuk Kelompok Perwiridan Al Mubarak. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.177>
- Septiani, R. D. (2021) 'Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini', 10(1), pp. 50–58.
- Yandra, A., & Febriadi, B. (2018). Pelatihan penggunaan aplikasi pendeteksi palgiat untuk dosen universitas lancang kuning. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 283-286.